

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan bidang studi yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Agusriyanti, Lilis dan Iwan (2017:27) yang menyatakan bahwa, Matematika merupakan sarana untuk berpikir dengan jelas dan logis serta sebagai wadah dalam mengembangkan kreativitas untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru matematika di SMPN II Arjasa, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menganggap matematika merupakan materi yang sulit, menjenuhkan dan melelahkan. Selain itu dari hasil observasi peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kebingungan ketika ditanya oleh guru tentang materi yang sudah dijelaskan. Menurut Prasanti (dalam Chyquitita, Winardi, dan Hidayat, 2018:40) mengatakan “Kondisi pembelajaran sering membuat siswa kurang konsentrasi yang disebabkan oleh adanya faktor pemicu yang dapat menyebabkan siswa mengalami kelelahan dan ketegangan selama proses belajar berlangsung”. Jika hal ini tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Sebagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar perlu dilakukan senam otak (*Brain Gym*). Menurut Dikir, Badi'ah, dan Fitriana (2016:71) senam otak (*Brain Gym*) adalah “Serangkaian gerakan sederhana yang dilakukan untuk merangsang kerja dan fungsi otak secara maksimal”. Harsyad, Afif, dan Abrar (2016:188) mengatakan senam otak (*Brain Gym*) adalah “Serangkaian latihan gerak yang sederhana dan menyenangkan untuk memudahkan kegiatan belajar dan penyesuaian dengan tuntutan sehari-hari”. Berdasarkan penjelasan dari dua ahli tersebut dapat diimplikasikan bahwa senam otak (*Brain Gym*) adalah rangkaian gerakan yang dilakukan untuk membantu siswa lebih berkonsentrasi, fokus dan rileks dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Senam otak (*Brain Gym*) bisa dilakukan sebelum atau sesudah proses pembelajaran bahkan saat proses pembelajaran berlangsung, walaupun kegiatannya sederhana tetapi memiliki banyak manfaat yaitu bisa merileksasikan siswa, memfokuskan siswa dalam belajar (Siregar dan Juanda, 2017:36). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMPN II Arjasa masih ada siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bicara, melamun, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Persoalan-persoalan seperti ini yang menyebabkan siswa kurang konsentrasi.

Konsentrasi merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memusatkan perhatian dan pikiran terhadap aktivitas yang dikerjakan. Aktivitas dalam hal ini berupa aktivitas dalam proses pembelajaran. Jika

suatu kelas diberikan senam otak dalam proses pembelajaran utamanya matematika dan siswa sudah mulai berkonsentrasi, maka diharapkan hal tersebut akan berdampak bagus pada hasil belajar mereka utamanya matematika.

Menurut Sudjana (dalam Barus dan Sani, 2018:17) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Martina (2019:49) mengategorikan hasil belajar itu menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini peneliti lebih fokus kepada hasil belajar kognitif (pengetahuan) yang direpresentasikan dalam bentuk angka.

Rendah tingginya hasil belajar siswa dapat dikarenakan kurang tertariknya siswa pada materi yang disampaikan sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang (Rahayu, 2017:3). Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu garis dan sudut. Pada materi ini siswa akan belajar tentang garis, kedudukan garis, membagi garis, perbandingan ruas garis, pengertian sudut, jenis-jenis sudut, hubungan antar sudut dan melukis sudut.

Hamid (dalam Rahayu, 2017:3) mengatakan

Siswa sulit mengaitkan hubungan garis dan sudut dengan sifat-sifat yang ada. Siswa hanya menghafal sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain tanpa memahami prinsipnya. Sehingga, jika siswa tersebut diberikan soal-soal yang lebih variatif siswa sangat kesulitan atau bahkan tidak mampu untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan permasalahan terkait kesulitan belajar materi garis dan sudut maka diperlukan sebuah perlakuan yang tepat sehingga mampu membuat siswa tertarik dan bisa memahami materi yang disampaikan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan diberikannya

senam otak (*Brain Gym*) supaya siswa lebih rileks lagi dan konsentrasi dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN II Arjasa Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah di SMPN II Arjasa sebagai berikut:

1. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit
2. Matematika adalah pelajaran yang menjenuhkan dan melelahkan
3. Kurangnya konsentrasi belajar siswa
4. Hasil belajar matematika siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari target yang akan diteliti, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-B SMPN II Arjasa tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 siswa.
2. Perlakuan yang akan diberikan adalah senam otak (*Brain Gym*).
3. Materi yang digunakan adalah garis dan sudut, pada sub materi pengertian sudut, satuan sudut, sudut sebagai jarak putar, jenis-jenis sudut, hubungan

antar sudut, dan hubungan sudut-sudut pada dua garis sejajar yang dipotong oleh sebuah garis.

4. Hasil belajar berdasarkan hasil tes berbentuk angka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Seberapa besar perubahan persentase senam otak (*Brain Gym*) terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN II Arjasa tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh senam otak (*Brain Gym*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN II Arjasa tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besar perubahan persentase senam otak (*Brain Gym*) terhadap konsentrasi belajar matematika kelas VII SMPN II Arjasa tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh senam otak (*Brain Gym*) terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMPN II Arjasa tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti, serta dapat mengetahui pengaruh dari senam otak (*Brain Gym*) terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru matematika untuk mengajak siswa supaya lebih konsentrasi dalam belajar matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan diberikannya senam otak (*Brain Gym*).

3. Bagi siswa

Menumbuhkan semangat dalam diri siswa agar lebih giat dalam belajar matematika, juga merileksasikan dan memfokuskan dalam belajar matematika sehingga berdampak baik pada hasil belajar matematika siswa.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran matematika untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul yang peneliti ajukan maka ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Senam otak (*Brain Gym*)

Senam otak (*Brain Gym*) adalah gerakan yang dilakukan untuk merileksasikan dan memfokuskan siswa dalam belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memusatkan perhatian dan pikiran terhadap aktivitas belajar.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan pemberian nilai yang berupa angka.

